

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam  
Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024  
ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)  
<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

## Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak

Faridatul Hasanah, FirdaAyuWahyuni

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

[faridatulh164@gmail.com](mailto:faridatulh164@gmail.com), [firdabakkri@gmail.com](mailto:firdabakkri@gmail.com)

### Abstrak

Setiap orang apapun status dan bidang pekerjaannya, memerlukan motivasi dari orang lain maupun dari dalam dirinya sendiri. Setiap manusia membutuhkan dorongan positif yang berasal baik dari dalam maupun luar dirinya sehingga bisa menyadari keberadaannya dan segala potensi yang ada pada diri mereka hingga dapat memanfaatkan secara maksimal. Dengan motivasi itu, seorang individu bisa bertindak dengan tepat untuk mencapai *goalnya* dan memiliki semangat yang menggebu-gebu untuk mencapai tujuannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-lapangan dengan jenis penelitian studi kasus karena jenis penelitian ini bersifat menyeluruh dan mendalam. Sumber data penelitian ini adalah data primer (orang tua santri) dan data sekunder (dokumentasi). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, display data atau penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik adalah 1) Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, 2) Agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat, 3) Agar anak memiliki karakter yang baik, jujur dan memiliki sopan santun kepada kedua orang tua, 4) Agar anak menjadi mandiri dan 5) Untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK. Sementara motivasi ekstrinsik adalah 1) Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau, 2) Pengaruh dari lingkungan yang bernuansakan tempat pondok pesantren di sekitar lingkungan tempat tinggal dan 3) Pola pendidikan pondok pesantren yang cukup bagus.

**Kata Kunci:** Motivasi, Orang Tua, Pondok Pesantren, Pendidikan Anak

### Abstract

*Everyone, regardless of status and field of work, needs motivation from others and from within himself. Every human being needs positive encouragement that comes from both inside and outside himself so that he can realize his existence and all the potential that exists in them so that they can be fully utilized. With that motivation, an individual can act appropriately to achieve his goals and has a passionate passion to achieve his goals. The purpose of this study was to describe the motivation of parents in choosing Islamic boarding schools for children's education in Daleman*

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

*Hamlet, Karduluk Village, Praga District, Sumenep Regency. The approach in this research is a qualitative-field approach with the type of case study research because this type of research is comprehensive and in-depth. The data sources of this research are primary data (head of family) and secondary data (documentation). Data collection procedures in this study were interviews, observation and documentation. Data analysis with several stages, namely: data reduction, data display or data presentation and conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that there is parental motivation seen from the intrinsic motivation 1) So that children become pious and pious children, 2) So that children can know the knowledge of religion that is broader and useful for the provision of both the world and the hereafter, 3) So that children have good character, are honest, and have courtesy to both parents, 4) So that children become independent and 5) To save their children they avoid the negative effects of the development of science and technology. While extrinsic motivation is 1) Islamic boarding schools which are quite affordable, 2) The influence of the environment which has the place of the boarding school in the vicinity of the residence and 3) The education pattern of Islamic boarding schools is quite good.*

**Keywords:** Motivation, Parents, Islamic Boarding Schools, Children's education

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan hal penting bagi banyak orang, sebab jika seseorang memiliki motivasi kuat pada diri mereka akan mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan sepenuh tenaga. Dalam hal ini juga bakal mengeluarkan semua kemampuan demi mendapatkan apa yang dikehendaki, tekun dan rajin menjadi efek yang paling penting pada diri mereka. Motivasi sangat penting untuk mendukung pada penciptaan ide dan strategi yang lebih bagus. Motivasi bisa timbul dari diri seseorang dan juga terpengaruh dorongan orang lain. Dorongan yang muncul secara psikologis pada diri seseorang akan mendorong produktifitas lebih baik lagi dan bakal lebih meningkat pemahaman serta pengetahuan seseorang. Dimana menurut Asrori motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, setiap orang apapun status dan bidang pekerjaannya, memerlukan motivasi dari orang lain maupun dari dalam dirinya sendiri, baik untuk semangat atau dalam tahap menuju pencapaian. Setiap manusia membutuhkan dorongan positif yang berasal baik dari dalam maupun luar dirinya sehingga bisa menyadari keberadaannya dan segala potensi yang ada pada diri mereka serta dapat memanfaatkan secara maksimal. Dengan motivasi itu, seorang individu bisa bertindak dengan tepat untuk mencapai *goalnya* dan memiliki semangat yang menggebu-gebu untuk mencapai tujuannya.

Motivasi berguna untuk *mindset* seseorang sehingga dapat menghilangkan mental *block* yang menyebabkan terhambatnya kesuksesan yang seharusnya ia rasakan. Dengan demikian memudahkan individu untuk merubah diri menjadi selalu positif dan dapat mencapai target secara maksimal. Motivasi dalam diri seseorang harus terus dijaga keberadaannya, karena kadang kala motivasi pada diri seseorang bisa berkurang atau bahkan hilang karena banyak faktor eksternal maupun internal.

---

<sup>1</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 183.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Tetapi yang paling utama adalah faktor internal dari dalam dirinya yang disebut *self image* yang terletak pada diri mereka.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang dalam keluarga, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan semua anggota dalam rumah tangga untuk meningkatkan kerjanya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup> Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mendukung siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>3</sup> Sebagai contoh, orang tua memberikan pujian kepada anaknya dan dapat mengetahui apa yang disuruh oleh orang tuanya. Dengan demikian, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi apabila anak tersebut disuruh oleh orang tuanya.

Hal ini mengingat karena perkembangan anak mengacu pada perubahan biologis, psikologis dan emosional yang terjadi pada diri mereka. Dimana perubahan-perubahan perkembangan dapat sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan acara selama hidup prenatal, genetika dan perkembangan janin biasanya dimasukkan sebagai bagian dari studi perkembangan anak. Istilah terkait termasuk psikologi perkembangan mengacu pada perkembangan di seluruh umur. Perubahan perkembangan dapat terjadi sebagai akibat dari proses genetik yang dikendalikan dikenal sebagai pematangan atau sebagai akibat dari faktor lingkungan dan belajar, tetapi paling sering melibatkan interaksi antara keduanya. Hal ini juga dapat terjadi sebagai akibat dari sifat manusia dan kemampuan seseorang untuk belajar dari lingkungan mereka.

Berbagai faktor yang memicu perkembangan anak, antara lain faktor, mempromosikan tingkat yang sangat baik dari perkembangan anak. Orang tua memainkan peran besar dalam kehidupan anak secara sosialisasi dan pengembangan. Memiliki beberapa orang tua dapat menambahkan stabilitas kehidupan anak dan karena itu mendorong perkembangan yang sehat.<sup>4</sup> Faktor lain yang berpengaruh dalam perkembangan anak adalah kualitas pelayanan mereka. Program penitipan anak menyajikan kesempatan penting untuk promosi perkembangan anak. Dimana perkembangan optimal anak dianggap penting untuk masyarakat dan sehingga sangat penting untuk memahami perkembangan sosial, kognitif, emosional dan pendidikan anak-anak. Peningkatan penelitian dan minat dalam bidang ini telah menghasilkan teori-teori dan strategi baru, dengan memperhatikan khusus untuk berlatih yang mempromosikan perkembangan dalam sistem sekolah. Selain itu ada juga beberapa teori yang berusaha untuk menggambarkan urutan negara yang membentuk perkembangan anak.

---

<sup>2</sup>Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 3.

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 73.

<sup>4</sup>Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 15.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Hal ini tentunya karena perkembangan anak belakangan ini, sebagian besar orang berpikir bahwa remaja pada zaman modern ini sangat mengkhawatirkan karena adanya perkembangan teknologi sehingga remaja saat ini mudah di pengaruhi oleh orang lain. Pengertian remaja itu sendiri yaitu masa dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, serta ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dikatakan remaja, apabila usianya mulai dari 12 tahun sampai 18. Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Seiring berjalannya waktu pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan. Kemajuan teknologi pun menjadi faktor yang besar dalam merusaknya kepribadian seorang anak remaja. Karena saat ini baik media cetak maupun media massa telah menampilkan suatu hal yang berbau pornografi. Selain itu pengaruh dari teman sebaya yang mengajak untuk melakukan perilaku menyimpang seperti merokok, menggunakan narkoba, seks bebas, tawuran, membolos sekolah dan sebagainya.

Bukan hanya faktor teknologi dan teman sebaya saja namun keluarga dan lingkungan sekitarnya juga dapat memicu terjadinya kenakalan remaja. Contohnya seperti keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* membuat seorang anak remaja menjadi depresi dan tertekan sehingga di dalam keadaan ini anak lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Sedangkan faktor lingkungan contohnya seorang anak remaja yang memang terlahir di lingkungan yang memiliki budaya menyimpang sehingga anak tersebut mengikuti budaya yang ada di sekitar lingkungan.

Dampak dari era globalisasi selain memberikan efek positif juga memberikan efek negatif. Salah satu dampak positifnya akses informasi dari berbagai media yang membuat masyarakat semakin terbuka dan berfikir kritis. Namun efek negatif dari era globalisasi yang patut diwaspadai adalah bahwa globalisasi dapat merugikan masyarakat. Misalkan efek negatif dari era globalisasi yaitu arus informasi yang tidak terkendali sehingga memungkinkan informasi negatif dengan mudah dapat diperoleh melalui media tersebut.<sup>5</sup>

Dari paparan dampak negatif di atas banyak orang tua yang khawatir anak-anaknya terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang sedang menjamur di kalangan anak-anak dan remaja. Dampak negatif tersebut tidak dapat di cegah, namun sebaiknya dilakukan upaya cerdas untuk menanggulangnya. Salah satu alternatif bagi orang tua untuk anak-anaknya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga untuk mencetak santri yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama.<sup>6</sup> Di pesantren anak-anak akan dibekali berbagai ilmu agama yang kuat sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman saat ini. Faktanya di daerah sekitar peneliti sebagian besar para orang tua masyarakat memilih pondok pesantren sebagai sarana memperdalam ilmu agama bagi anak anaknya.

Terdapat beberapa penelitian kaitannya dengan hal ini, penelitian dilakukan oleh Candra Eliza dalam penelitiannya yaitu bertujuan untuk mengetahui Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Ulum Sebagai Pembinaan Moral Bagi Anak, keunggulan yang telah orang tua rasakan selama menyekolahkan anaknya di

<sup>5</sup>Dedi Supriatna, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya". *Jurnal.radenfatah*. Volume 24, No 1 (2018), 1.

<sup>6</sup>Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Prenadamedia Group, 2018), 79.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

pondok pesantren dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang Mendorong Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Dalam penelitian lain menurut Dedi Supriatna bertujuan untuk mengungkapkan tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sunanulhuda Dan Keberadaan Orang Tua Santri Putri Di Pondok Pesantren Sunanulhuda.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada faktor apa saja yang Mendorong Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Kaitannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Permasalahan dalam motivasi orang tua pada Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dalam memilihkan pondok pesantren bagi anaknya sebagai sarana memperdalam ilmu agama. Pondok pesantren belakangan ini bermunculan baik dengan sistem yang berbeda, metode yang berbeda atau bentuk-bentuknya. Bentuk pondok pesantren itu ada 3 diantaranya: pondok pesantren salafi, modern, dan semi modern. Ini menuntut orang tua memiliki pengetahuan atau penilaian bagaimana memilih pondok pesantren yang benar untuk anaknya.

Hal ini tentunya mempertimbangkan kondisi sosial yang belakangan ini banyak mewarnai anak mulai dari gadget, tongkrongan, kebut-kebutan di jalanan, anak tidak terarah otomatis mewarnai mereka maka orang tua harus memili andil besar untuk menentukan masa depan pendidikan agama mereka. Orang tua disinilah yang di tuntut memiliki motivasi tinggi atau berbagai macam pengertian tentang model-model pesantren yang ada tersebut. Inilah alasan kenapa motivasi itu perlu ditingkatkan oleh orang tua kaitannya dengan kajian ilmiah.

Permasalahan selanjutnya ialah menindak lanjuti beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh orang-orang selanjutnya, dimana penelitian tersebut tidak sampai pada tuntas optimal yang memberikan kesimpulan terhadap orang tua. Diharapkan dengan penelitian ini akan muncul beberapa analisa yang dapat mengarahkan, membimbing dan memotivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren terhadap masa depan anaknya, utamanya keilmu agamaan mereka kaitannya dengan pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren (Studi kasus masyarakat Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep tahun 2020-2021).

---

<sup>7</sup>Candra Eliza, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum", *SKRIPSI*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2019).

<sup>8</sup>Dedi Supriatna, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya.", *Jurnal.radenfatah*. Volume 24, Nomor 1, 2018, 1.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena jenis penelitian ini bersifat menyeluruh dan mendalam. Objek dalam studi kasus bisa individu, keluarga atau kelompok dalam suatu masyarakat.<sup>9</sup> Akibatnya, hasil studi kasus tidak dapat diberlakukan secara umum.

Sumber data penelitian ini adalah data primer (manusia) dan data sekunder (non manusia), sumber data manusia adalah orang tua santri di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2020-2021. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang sesuai dengan masalah yang relevan dengan penelitian.<sup>10</sup> Kemudian data tersebut dibentuk dalam transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan. Sedangkan data non manusia adalah berbagai buku tentang motivasi orang tua serta tulisan yang berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yaitu jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non sistematis untuk memperhatikan objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>11</sup>

Teknik analisis data setelah data terkumpul menggunakan model Miles dan Huberman yakni dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber.<sup>12</sup>

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa terdapat motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik adalah 1) Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, 2) Agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat, 3) Agar anak memiliki karakter yang baik, jujur dan memiliki sopan santun kepada kedua orang tua, 4) Agar anak menjadi mandiri dan 5) Untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK.

Sementara motivasi ekstrinsik adalah 1) Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau, 2) Pengaruh dari lingkungan yang bernuansakan tempat pondok pesantren di sekitar lingkungan tempat tinggal dan 3) Pola pendidikan pondok pesantren yang cukup bagus.

---

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 14.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 202.

<sup>12</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep tahun 2020-2021 dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tersebut yang termasuk dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak, maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik

Adapun motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik ada empat yaitu :

#### a. Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah

Faktor yang mendorong orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak, berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua di Dusun Daleman yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren, maka faktor-faktor yang memotivasi orang tua adalah; orang tua memilih pondok pesantren karena dipandang mampu memperbaiki pendidikan akhlak dengan harapan agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berkembang dengan dihiasi budi pekerti yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khodaifah yang mengatakan bahwa orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren tujuannya adalah untuk belajar ilmu agama, menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta lebih sopan dan berbakti kepada orang tua dan masyarakat.<sup>13</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Hananah pada saat wawancara mengatakan bahwa orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren tujuannya adalah untuk belajar ilmu agama, agar akhlaknya baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah.<sup>14</sup>

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa pentingnya pendidikan agama sesuai hasil wawancara dengan responden, rata-rata orang tua di Dusun Daleman mempertimbangkan beberapa aspek untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama setelah mereka lulus SD. Karena hal itu, menunjukkan betapa besar tanggung jawab akan kepedulian orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya bukan sekedar keterkaitan dengan wajib belajar yang telah di canangkan oleh pemerintah.

Sesuai dengan temuan penelitian bahwa orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren tujuannya adalah untuk belajar ilmu agama serta menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Dimana menurut Marhumah bahwa sejak semula, pesantren menjadi pusat utama pembelajaran dan dakwah, karena pesantren berperan penting dalam sejarah pendidikan. Pesantren adalah satu-satunya sistem pendidikan agama Islam di Indonesia sebelum sistem pendidikan modern diperkenalkan oleh Belanda. Pesantren juga disebut sebagai lembaga unik yang dianggap sebagai tempat pengajaran agama Islam, keunikan tersebut

---

<sup>13</sup>Khodaifah, Orang Tua Santri ,Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>14</sup>Hananah, Orang Tua Santri ,Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

dapat dilihat melalui tradisi, metode pembelajaran dan sistem asramanya.<sup>15</sup>

- b. Agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, yaitu agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana pendapat Bapak Rifa'ie mengatakan bahwa supaya anak mempunyai akhlak yang baik, menjadi anak yang taat dan berbakti kepada kedua orang tua.<sup>16</sup> Hal ini juga sependapat dengan Bapak Hadi menyatakan saat wawancara supaya anak menjadi lebih mandiri, menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta mempunyai akhlak yang baik.<sup>17</sup>

Hal ini sebagaimana obsevasi peneliti bahwa lembaga pendidikan berbasis Islam ini salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, baik itu pondok pesantren modern ataupun salaf. Pondok pesantren dapat mengasah anak dalam hal kepercayaan dan kemandirian diri. Mengingat bahwa sekarang hidup semua serba instan, berkecukupan dari orang tua, dengan hal ini rentan membuat anak-anak menjadi manja. Oleh karena itu, anak harus diajarkan hidup sendiri dengan aturan yang serba ketat sehingga akan terbiasa dengan keterbatasan.

Berdasarkan temuan penelitian tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak bahwa agar anak menjadi lebih mandiri, menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta mempunyai akhlak yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman Wahid sebagaimana dikutip oleh Zulhimma mengatakan bahwa pesantren adalah bentuk sebuah kompleks dengan area atau tempat yang secara umum terpisah dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Dalam lokasi tersebut berdiri beberapa bangunan, diantaranya: tempat tinggal atau kediaman pengasuh (dalam bahasa Jawa dipanggil kiai, daerah Sunda dipanggil ajegan, dan masyarakat Madura bindereh); surau atau juga mesjid; tempat pembelajaran berlangsung (dalam bahasa Arab disebut madrasah atau sekolah); dan asrama sebagai tempat tinggal para santri pesantren.<sup>18</sup>

- c. Agar anak memiliki karakter yang baik, jujur dan memiliki sopan santun kepada kedua orang tua

Adapun tujuan yang mendorong orang tua di Dusun Daleman memasukkan anaknya ke pondok pesantren selain karena kamauan anak sendiri adalah karena orang tua menginginkan anaknya dapat memahami dan mendalami ilmu

---

<sup>15</sup>Marhumah, "Gender Dalam Lingkungan Sosial Pesantren (Studi Kasus Tentang Peran Kiai Dan Nyai Dalam Sosialisasi Gender Dipesantren Al Munawwir Dan Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)", (2008), 3.

<sup>16</sup>Rifa'ie, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Kamis 17 Desember 2020.

<sup>17</sup>Hadi, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Kamis 17 Desember 2020.

<sup>18</sup>Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02 2013, 166.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

agama, mempunyai akhlak yang baik dan lebih berbakti kepada kedua orang tua. Dengan pendidikan agama tersebut, anak akan lebih baik dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fathatur Rahmah bahwa pondok pesantren adalah lembaga yang mendidik anak bukan hanya masalah agama tetapi juga bagaimana meraka nanti anak akan lebih mandiri karena disana segala sesuatu dilakukan sendiri.<sup>19</sup> Sementara menurut Ibu Sunipah menyatakan bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk mengetahui tentang ilm-ilmu agama.<sup>20</sup>

Hal tersebut sebagaimana observasi peneliti bahwa salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak selain dengan mendidiknya adalah dengan membahagiakan anak di dunia dan akhirat yaitu dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup manusia. Dalam hal ini adalah memasukkan anak ke lembaga pendidikan Islam berupa pesantren. Keinginan orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren adalah untuk mengenalkannya tentang masalah-masalah agama.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi serta temuan penelitian bahwa pondok pesantren adalah lembaga yang mendidik anak bukan hanya masalah agama tetapi juga bagaimana meraka nanti anak akan lebih mandiri karena disana segala sesuatu dilakukan sendiri. Hal ini sependapat dengan Zulhimma yang mengatakan bahwa mekanisme atau tata cara kerja pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pola atau sistem yang dilaksanakan dalam pendidikan secara umum, yaitu:

- 1) Menggunakan sebuah sistem atau pola tradisional yang memiliki kebebasan secara penuh apabila dibandingkan dengan sistem sekolah modern sehingga dapat terjadi adanya hubungan dua arah antara santri sebagai peserta didik dan pengasuh atau kyai.
- 2) Bentuk kehidupan yang ada di pondok pesantren mengedepankan semangat demokratis sebab mereka praktis dalam bekerja sama untuk mengatasi segala permasalahan yang ada pada non kurikuler mereka.
- 3) Pola atau sistem pesantren selalu mengutamakan sikap sederhana, sikap idealisme, sikap persaudaraan, bentuk penanaman rasa percaya diri dan keberanian dalam hidup.<sup>21</sup>

#### d. Agar anak menjadi mandiri

Masyarakat Dusun Daleman memasukkan anaknya ke pondok pesantren bukan hanya karena dorongan orang tuanya memasukkan anaknya ke pondok pesantren akan tetapi atas kemauannya sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Masdiyah mengatakan bahwa anak masuk ke pondok pesantren atas kemauan orang tua karena ingin menjadikan anak lebih baik dari orang tuanya.<sup>22</sup> Sementara Ibu Hairotin mengatakan anak masuk ke pondok pesantren tidak lain adalah kemauan anak sendiri bukan karena dorongan orang tua.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat Dusun Daleman

<sup>19</sup>Fathatur Rahmah, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>20</sup>Sunipah, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>21</sup>Zulhimma, "Dinamika Perkembangan, 172.

<sup>22</sup>Masdiyah, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>23</sup>Hairotin, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

memasukkan anaknya ke pondok pesantren, sebab anak akan diajarkan ilmu agama sehingga anak dapat membiasakan diri seperti salat berjemaah di masjid dan salat Tahajud, serta hal-hal yang disunahkan Nabi Muhammad SAW. Tujuan memasukan anak ke pondok pesantren adalah semata-mata untuk mencerdaskan dan membekali anak dengan ilmu pengetahuan (agama) dan nilai-nilai agama serta mempersiapkan anak kelak terjun di masyarakat. Masyarakat Dusun Daleman berpandangan bahwa pendidikan pondok pesantren adalah langkah awal untuk meletakkan pendidikan dasar nilai-nilai keagamaan pada diri anak untuk dijadikan sebagai landasan hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan temuan penelitian tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak bahwa secara teori fungsi utama pesantren secara mendasar adalah sebagai sebuah lembaga yang memiliki tujuan dapat mencetak seorang muslim yang memiliki serta menguasai ilmu agama Islam (*tafakkuh fiddin*) secara betul-betul mendalam, menghayati hal tersebut serta mengamalkan secara ikhlas untuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, tujuan pondok pesantren yaitu mencetak seorang ulama (ahli agama) yang mengamalkan ilmu pengetahuannya serta dapat menyebarkan luaskan dan mengajarkan ilmu pengetahuannya tersebut kepada orang lain di sekitarnya.<sup>24</sup>

- e. Untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK.

Salah satu motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2020-2021 adalah untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rawasi mengatakan bahwa motivasi dia adalah untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK. Sebab belakangan ini adanya *smart phone* membuat anak gampang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.<sup>25</sup>

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa rata-rata pemuda Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep banyak yang nongkrong di pinggir jalan tanpa adanya kegiatan yang jelas. Selain itu pula banyak yang nongkrong untuk main game bareng serta kelunyuran di berbagai tempat dengan tanpa adanya tujuan yang jelas dan maksud yang baik.

Sesuai dengan temuan penelitian bahwa motivasi adalah untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK. Dimana menurut Tata Subatri IPTEK merupakan cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware* dan *software*) sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia. Sedangkan informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian/penataan dari sekedar kelompok data yang mempunyai nilai

---

<sup>24</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 439.

<sup>25</sup>Rawasi, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

pengetahuan bagi penggunanya.<sup>26</sup>

## 2. Motivasi orang tua dilihat dari motivasi ekstrinsik

Adapun motivasi orang tua dilihat dari motivasi ekstrinsik ada tiga yaitu:

### a. Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau

Salah satu motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2020-2021 adalah sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Rasikah mengenai alasan memondokkan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: "Motivasi saya memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak karena pendidikan di pondok pesantren sangat penting agar anak menjadi mandiri, berakhlak baik dan tentunya pondok pesantren tersebut terjangkau dari rumah dan biaya yang dikeluarkan juga sesuai dengan kemampuan saya sebagai orang tua".<sup>27</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terdapat beberapa pondok pesantren, diantaranya Pondok Pesantren Bahrin Najah, Pondok pesantren Baitul 'Atiq, Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan lain-lain. Dimana hal ini membuat orang tua gampang untuk memilih pondok pesantren terhadap anak-anak mereka sesuai dengan motivasi yang ada pada orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pondok pesantren di Desa Karduluk berjarak cukup terjangkau. Hal ini diperkuat dengan pendapat A. Halim bahwa pondok pesantren sebagai salah satu institusi dalam budaya yang lahir karena prakarsa serta pemikiran seorang tokoh masyarakat juga memiliki sifat otonom, sejak awal mulanya adalah potensi yang cukup strategis di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat.<sup>28</sup>

### b. Pengaruh dari lingkungan yang bernuansakan tempat pondok pesantren di sekitar lingkungan tempat tinggal

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdur mengatakan bahwa lingkungan yang bernuansakan tempat pondok pesantren di sekitar lingkungan tempat tinggal saya dapat mewarnai segala bentuk pola pikir dan keinginan yang ada pada saya.<sup>29</sup>

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa berbagai kebijakan masyarakat di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep mengikuti berbagai pemikiran kyai yang ada di pesantren. Salah satu contoh yang terjadi adalah hal perkumpulan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

Bedasarkan temuan bahwa lingkungan masyarakat bernuansakan tempat pondok pesantren di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini sependapat dengan pernyataan bahwa pondok pesantren sebagai salah satu institusi dalam budaya yang lahir karena prakarsa serta pemikiran seorang tokoh masyarakat juga memiliki sifat otonom, sejak awal mulanya adalah potensi yang cukup strategis di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat. Walaupun kebanyakan pondok pesantren telah menempatkan dirinya hanya sebatas

---

<sup>26</sup>Tata Subatri, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 2.

<sup>27</sup>Rasikah, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>28</sup>A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 207.

<sup>29</sup>Abdur, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Kamis 17 Desember 2020.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun demikian sejak tahun 1970-an pondok pesantren sudah berupaya untuk mereposisi dalam memberikan sikap berbagai persoalan kehidupan sosial masyarakat, seperti politik, ekonomi dan sosial.<sup>30</sup>

c. Pola pendidikan pondok pesantren yang cukup bagus

Namun demikian terlepas dari harapan orang tua, masyarakat juga berharap agar nantinya anak yang masuk ke pondok pesantren bisa menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Muhaiminah mengatakan harapannya anak yang masuk ke pondok pesantren setelah kembali dalam lingkungan masyarakat akhlaknya lebih bagus, bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik.<sup>31</sup> Pada kesempatan lainnya menurut Bapak Umri saat dilakukan wawancara mengatakan harapannya anak yang masuk ke pondok pesantren adalah agar akhlak anak menjadi lebih baik, menjadi anak yang sopan dan bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik.<sup>32</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tentang motivasi di atas, jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan-kelakuan tersebut menjadi lebih baik. Bagi seorang siswa motivasi menjadi sangat penting dalam belajar, oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, seperti menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dengan temuan penelitian bahwa agar akhlak anak menjadi lebih baik, menjadi anak yang sopan dan bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mc. Donald dalam Hamalik bahwa motivasi seseorang mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penempakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>A. Halim, *Manajemen Pesantren ...*, 208.

<sup>31</sup>Muhaiminah, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>32</sup>Umri, Orang Tua Santri, Wawancara langsung, Rabu 16 Desember 2020.

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010),

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

## PENUTUP

Dari hasil penelitian mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Dusun Daleman Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi orang tua memilih pendidikan untuk anak di pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dari hasil pembahasan terdapat motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik adalah:

1. Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
2. Agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat.
3. Agar anak memiliki karakter yang baik, jujur, dan memiliki sopan santun kepada kedua orangtua.
4. Agar anak menjadi mandiri.
5. Untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK.

Sementara motivasi ekstrinsik adalah:

1. Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau.
2. Pengaruh dari lingkungan yang bernuansakan tempat pondok pesantren di sekitar lingkungan tempat tinggal.
3. Pola pendidikan pondok pesantren yang cukup bagus.

Saran

Kepada orang tua Di Dusun Daleman, hendaknya selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk giat dan selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren, tidak membanding-bandingkan kemampuan yang dia miliki dengan kemampuan yang dimiliki anak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Eliza, Candra. 2019. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum" *SKRIPSI*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Halim, A. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group
- Marhumah. 2008. "Gender Dalam Lingkungan Sosial Pesantren (Studi Kasus Tentang

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

Peran Kiai Dan Nyai Dalam Sosialisasi Gender Dipesantren Al Munawwir Dan Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)".

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Subatri, Tata. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Supriatna, Dedi. 2018. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya.", *Jurnal.radenfatah*. Volume 24, No 1.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02.